

# Paramita Rosari Peuohaq

*by* Unitri Press

---

**Submission date:** 23-Aug-2022 10:41PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1886213643

**File name:** Paramita\_Rosari\_Peuohaq.docx (38.32K)

**Word count:** 1102

**Character count:** 6698

**PENGARUH JENIS POT DAN PUPUK DAUN TERHADAP  
PERTUMBUHAN DAN PEMBUNGAAN  
ANGGREK BULAN (*Phalaenopsis*)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**PARAMITA ROSARI PEUOHAQ**

2017330047

## RINGKASAN

Anggrek bulan merupakan puspa pesona dan bunga nasional Indonesia yang digemari di Indonesia dan di luar negeri. *Phalaenopsis* adalah anggrek monopodial yang penilaian perkembangannya gampang diamati namun membutuhkan pemeliharaan yang sangat intens. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam memacu pertumbuhan dan perkembangan anggrek antara lain jenis media, jenis pot tanam dan jenis pupuk yang digunakan. Pot plastik sering digunakan sebagai tempat untuk tanaman anggrek karena memiliki beberapa manfaat antara lain memiliki sirkulasi udara dan drainase yang baik, tidak mengirim panas, tidak mudah lapuk, akar mudah melekat dan tidak mudah ditumbuhi lumut atau jamur. Sementara itu, pot sabut kelapa, memiliki manfaat daya mengikat air sangat baik, mudah terdegradasi, mengandung suplemen esensial misalnya unsur N 0,975%, P 0,095%, K 0,29% dan C 54,89% untuk membantu kebutuhan perkembangan dan pembungaan tanaman anggrek. Pupuk daun Vanda's dan Gandasil B memiliki suplemen makro dan mikro untuk memicu perkembangan vegetatif dan generatif pada tanaman anggrek. Eksplorasi bermaksud untuk mengetahui pengaruh pot dan jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan pembungaan anggrek bulan.

Penelitian dilakukan di *Green House* di Jalan Tlaga Warna Blok D, Kelurahan Tlogomas, Kota Malang Provinsi Jawa Timur pada bulan Oktober 2020 sampai Mei 2021. Menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap Faktorial (RAL) terdiri dari dua faktor yaitu jenis pot dan jenis pupuk. Diperoleh 8 kombinasi perlakuan, 3 ulangan dan masing-masing 2 tanaman sehingga terdapat keseluruhan 48 sampel tanaman. Parameter pengamatan terdiri dari : jumlah daun, lebar daun, panjang daun, saat muncul tangkai, panjang tangkai dan jumlah bunga.

Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan pot sabut kelapa dengan pemberian jenis pupuk terhadap parameter jumlah daun pada umur 28 dan 32 minggu, lebar daun pada umur 8, 12, 16, 24 dan 28 minggu, panjang daun pada umur 32 minggu, saat muncul tangkai, panjang tangkai pada umur 26, 28, 30 dan 32 minggu dan jumlah kuntum pada umur 30 dan 32 minggu. Interaksi antara pot sabut kelapa dan pupuk daun Gandasil B 2 g/l (P2G2) merupakan hasil terbaik dengan saat muncul tangkai bunga (21,5 minggu), panjang tangkai bunga (12,5 cm/tangkai) dan jumlah kuntum bunga (2,50 kuntum bunga/tanaman) sampai dengan umur 32 minggu.

**Kata Kunci: Pupuk Daun, Gandasil B, Fondas, Pot Sabut Kelapa, Pot Plastik**

## I.PENDAHULUAN

## 1. Latar belakang

Anggrek bulan merupakan puspa pesona dan bunga nasional Indonesia yang terkenal di Indonesia maupun mancanegara (Setiawan, 2004). Di Wilayah belantara Indonesia terdapat 5.000 spesies (Irawati, 2002). Sedangkan, di luar negeri terdapat 6.004 spesies (Wati dkk, 2015). Karena nilai ekonomis yang tinggi, disebabkan keunikan warna bunga sehingga dipakai sebagai induk persilangan, koleksi bunga potong, penghias ruangan dan taman (Muhit, 2010). Anggrek bulan membutuhkan waktu 3-5 tahun hingga bisa berbunga serta memerlukan waktu 3-4 bulan untuk berbunga setelah bunganya rontok (Damayanti, 2006).

*Phalaenopsis* merupakan anggrek monopodial yang penilaian perkembangannya gampang dipelajari sehingga membutuhkan pemeliharaan yang intens. Anggrek Bulan termasuk tumbuhan epifit yang karakternya tidak membebani tumbuhan tempat menempelnya. Tanaman epifit memiliki akar yang ditanam dengan penggunaan media dan pot sesuai iklim dan kesiapan suplemen. Beberapa faktor yang dilakukan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman anggrek bulan antara lain jenis media, pot tanam dan jenis pupuk yang digunakan (Nisak *et al.*, 2012).

Penggunaan pot plastik sangat bagus untuk digunakan pada daerah dataran sedang dan tinggi karena pot plastik tidak terlalu banyak menyerap air atau daya mengikat air sangat lemah sehingga daya kelembaban sangat rendah. Pot plastik memiliki lubang untuk aerasi yang baik, bahan plastik tidak menghantar panas, tidak mudah lapuk, akar mudah melekat dan tidak mudah ditumbuhi lumut atau jamur. Kelemahan dari pot plastik adalah polietilen tidak bisa menyerap air. Meskipun demikian, kelemahan ini bisa diantisipasi dengan pemilihan media tanam. Menurut Setiawan (2004), hal yang dipandang dalam pemilihan media tanam yaitu sirkulasi udara, kelengasan, tahan dalam menahan air, tinggi serangan jamur, hama, penyakit dan tidak mudah lapuk. Bahan yang dipakai untuk media tanam yaitu pakis, serat kelapa, arang dan lumut (Kartana, 2017). Menurut Setiawan (2004), menerangkan bahwa media tanam pakis memiliki daya mengikat air, aerasi dan drainase yang baik, tidak mudah lapuk dan mengandung unsur hara Mg. Sementara itu, pemanfaatan pot sabut kelapa sangat bagus untuk digunakan pada dataran rendah karena daya mengikat air sangat baik, hal ini karena pada dataran rendah intensitas hujan dan kelembaban yang kurang, pemanfaatan sabut kelapa dapat membantu penyimpanan air untuk kebutuhan pertumbuhan dan pembungaan tanaman dan mengurangi peluang tanaman terserang jamur (Andiani, 2018). Menurut Mahmuda dkk 2019 dalam Nurlia dkk (2022), menambahkan bahwa Pot sabut kelapa tergolong sebagai pot organik karena

mudah terdegradasi dan memiliki kandungan hara yang baik untuk membantu perkembangan tumbuhan.

Serbuk sabut kelapa dapat menghemat penggunaan pupuk pada tanaman hingga 50%. Keunggulan sabut kelapa sebagai media tanam karena sifatnya yang bisa mengikat serta menyimpan air dengan kuat, selaras untuk wilayah panas serta memiliki suplemen esensial yang dibutuhkan oleh tanaman seperti unsur N 0,975%, P 0,095%, K 0,29% dan C 54,89%. Dengan menggunakan sabut kelapa penyiraman bisa dilaksanakan tidak sering. Penyiraman bisa dilaksanakan sesudah media kering (Sa'adah et al, 2016).

Pemberian suplemen pada tumbuhan anggrek umumnya diaplikasikan melalui daun. Kompos diaplikasikan langsung ke media tanam dan diaplikasikan melalui daun tanaman anggrek dengan cara disemprot dan penyiraman pada daun agar pupuk daun langsung diserap untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan pembungaan tanaman anggrek bulan (Andalari, 2014). Kelebihan kompos daun ialah penerimaan hara lewat mulut daun (stomata) dengan cepat, maka pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dapat diamati (Andiani, 2018).

Kompos daun yang dapat mendukung perkembangan dan pembungaan tanaman anggrek antara lain pupuk daun Gandasil B, Vanda's dan jenis pupuk lainnya. Pupuk Vanda's yang merupakan salah satu jenis pupuk organik cair berfungsi merangsang pembungaan yang sempurna dan menyetatkan akar-akar anggrek untuk menyuburkan sampai waktunya berbunga.

Pupuk daun Vanda's mengandung suplemen 13% N, 15% P, 11% K, Natrium, Kalsium, Magnesium, Sulfur, Carbon, Chelate, Chlorium, Borrium, Ferrum, Zincum, Cuorum dan Mangan (Produk, CV. Vanda Jaya). Sementara itu, hasil riset Lingga dan Marsono (2009), menjelaskan bahwa kompos daun Gandasil B adalah kompos alami yang memiliki suplemen makro dan mikro, berupa bubuk, buat menumbuhkan perkembangan generatif. Komposisi suplemen nya ialah : 6% N, 20% P, 30% K, 3%, Mg, Mn, Cu, B, Co dan Zn. Kompos Gandasil B memiliki suplemen Fosfor (P) dan Kalium (K) tinggi dapat mengatasi kebutuhan pada fase dewasa yang aktif yakni pertumbuhan dan pembungaan *Phalaenopsis* (Pamungkas, 2006).

## 2. Tujuan Penelitian

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pot dan jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan pembungaan anggrek bulan.

## 3. Manfaat Penelitian

Riset ini diinginkan bisa digunakan sebagai informasi mengenai penggunaan pot serta jenis kompos terhadap pertumbuhan dan pembungaan anggrek bulan.

4. **Hipotesis**

Diduga penggunaan pot sabut kelapa dan jenis pupuk daun Gandasil B akan memberi hasil pertumbuhan dan pembungaan anggrek bulan yang lebih baik.

# Paramita Rosari Peuohaq

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	<a href="http://angrek-ist.blogspot.com">angrek-ist.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Angga Adriana Imansyah, Dede Romansah. "PENGARUH BERBAGAI WARNA CAHAYA DAN Trichoderma sp. TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KRISAN (Chrysanthemum sp.)", Pro- STek, 2020 Publication	1%
7	<a href="http://www.antaranews.com">www.antaranews.com</a> Internet Source	1%

8

Maimuna Nontji, Muliaty Galib, Farizah  
Dhaivina Amran, Suryanti Suryanti.

"Pemanfaatansabut Kelapa Menjadi Cocopeat  
dalam Upaya Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat", JPPM (Jurnal Pengabdian dan  
Pemberdayaan Masyarakat), 2022

Publication

1 %

9

[www.yumpu.com](http://www.yumpu.com)

Internet Source

1 %

10

Elva Suryani, Ronny Yuniar Galingging,  
Widodo Widodo, Marlin Marlin. "APLIKASI  
PUPUK DAUN UNTUK MENINGKATKAN  
PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG DAYAK  
(*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr)", Jurnal Ilmu-  
Ilmu Pertanian Indonesia, 2021

Publication

1 %

11

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

1 %

12

[lppmunsika.wordpress.com](http://lppmunsika.wordpress.com)

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Paramita Rosari Peuohaq

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5